

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan terbagi menjadi tiga, yaitu perusahaan jasa, perusahaan dagang, dan perusahaan manufaktur. Semua jenis perusahaan ini membutuhkan sistem akuntansi untuk melakukan pencatatan atas transaksi yang dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan membutuhkan pencatatan akuntansi untuk dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan pada tahun berjalan dan untuk mengukur kinerja perusahaan pada tahun berjalan. Dengan adanya pencatatan akuntansi yang dilakukan, perusahaan dapat dengan mudah mengetahui laba atau rugi yang didapatkan oleh perusahaan tiap periode pelaporan, manfaat akuntansi lainnya adalah dengan adanya pencatatan akuntansi dapat memberikan informasi kepada pemilik terkait keuangan perusahaan pada tahun berjalan, dan dapat menginformasikan kepada pemilik perusahaan sumber daya apa yang perlu ditambahkan atau dikurangi untuk dapat memaksimalkan tujuan perusahaan. Akuntansi juga dapat digunakan sebagai dasar untuk membuat keputusan yang manajerial, alat untuk evaluasi kinerja perusahaan dan alat untuk mengetahui perkembangan perusahaan (Zahir, 2020).

Salah satu sistem akuntansi yang penting dalam perusahaan adalah akuntansi persediaan. Menurut Kieso et al. (2018:408), persediaan merupakan suatu aset yang dimiliki oleh perusahaan yang tersedia baik untuk dijual dalam kepentingan bisnis maupun untuk digunakan oleh perusahaan dalam memproduksi barang yang akan dijual. Sedangkan menurut PSAK 14, persediaan adalah aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha bisnis, aset dalam proses produksi untuk penjualan, atau aset dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Pada perusahaan manufaktur, persediaan terbagi menjadi tiga persediaan utama, yaitu persediaan bahan baku (*raw material*), barang dalam proses (*work in process*), dan persediaan barang jadi (*finished good*). Pada sebagian perusahaan manufaktur juga terdapat persediaan bahan penolong, persediaan perlengkapan pabrik, dan persediaan suku cadang. Pada perusahaan dagang, yang menjadi persediaan adalah persediaan barang dagang, sedangkan pada perusahaan jasa tidak ada yang menjadi persediaan perusahaan (Gusdinar, 2016). Kegiatan utama perusahaan dagang adalah membeli barang persediaan dari pemasok dalam keadaan jadi yang kemudian disimpan digudang untuk dijual kembali kepada konsumen tanpa merubah bentuk fisik barang tersebut (Siswati, 2016).

Perusahaan dagang hanya memiliki satu jenis persediaan, yaitu persediaan barang dagang. Bagi perusahaan dagang, persediaan barang dagang memiliki peran yang sangat penting dalam proses kegiatan jual beli perusahaan karena perusahaan dagang hanya berfokus pada penjualan atas persediaan yang telah dibeli perusahaan. Dengan kata lain, persediaan ini merupakan faktor penentu atas

keberhasilan sebuah perusahaan dagang dalam mencapai tujuannya karena penjualan dari persediaannya akan berpengaruh pada pendapatan dan akhirnya akan mempengaruhi tingkat laba yang dihasilkan oleh perusahaan (Listiani, A., & Wahyuningsih, 2019).

Budiman Swalayan adalah sebuah supermarket yang didirikan di Sumatera Barat dan memiliki 16 cabang yang tersebar di beberapa daerah di Sumatera Barat. Budiman Swalayan merupakan sebuah perusahaan dagang yang sudah berbentuk CV sejak bulan Oktober 2020. Dalam menjalankan kegiatannya, Budiman Swalayan menerapkan sistem akuntansi dengan menggunakan bantuan program yang bernama *integrated system*. Sedangkan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan, Budiman Swalayan memiliki satu jenis persediaan, yaitu persediaan barang dagang. Dalam perusahaan dagang, persediaan ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam mencapai tujuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang maksimal, sehingga dalam pengelolaannya persediaan dikelola sebaik mungkin agar perusahaan dapat melakukan pengendalian atas persediaan yang dimiliki. Begitu juga dengan Budiman Swalayan, untuk mengendalikan dan mengelola persediaan yang dimilikinya, Budiman Swalayan menerapkan akuntansi persediaan. Akuntansi persediaan ini membantu Budiman Swalayan dalam hal pengelolaan atas semua persediaan yang dimiliki oleh perusahaan.

Dalam pelaksanaan akuntansi perusahaannya, semua perusahaan diminta untuk mengikuti Standar Akuntansi Keuangan yang telah ditetapkan. Budiman Swalayan adalah perusahaan yang masih berbentuk CV sehingga standar akuntansi

yang dapat diikuti oleh perusahaan adalah SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik), namun perusahaan juga diperbolehkan untuk menggunakan SAK jika perusahaan menginginkannya. Namun dalam praktiknya, masih banyak perusahaan yang belum menerapkan Standar Akuntansi Keuangan dengan benar. Oleh karena itu, penulis ingin meninjau kesesuaian antara penerapan akuntansi yang telah diterapkan oleh Budiman Swalayan dengan standar akuntansi yang berlaku sebagai topik Karya Tulis Tugas Akhir dengan judul **“TINJAUAN ATAS PENERAPAN AKUNTANSI PERSEDIAAN PADA BUDIMAN SWALAYAN BERDASARKAN PSAK 14”**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam karya tulis ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan akuntansi persediaan yang telah dilakukan oleh Budiman Swalayan?
2. Apakah penerapan akuntansi persediaan pada Budiman Swalayan telah sesuai dengan PSAK 14?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan karya tulis ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui penerapan akuntansi persediaan yang telah dilakukan oleh Budiman Swalayan
2. Untuk mengetahui kesesuaian antara penerapan akuntansi persediaan oleh Budiman Swalayan dengan PSAK 14.

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Penulisan karya tulis ini mendalami akuntansi persediaan yang diterapkan oleh Budiman Swalayan yang meliputi pencatatan persediaan, pengakuan dan pengukuran persediaan serta penyajian dan pengungkapan persediaan untuk periode pelaporan yang berakhir tahun 2021. Kemudian penerapan akuntansi persediaan oleh Budiman Swalayan dibandingkan kesesuaiannya dengan penerapan akuntansi persediaan berdasarkan PSAK 14.

1.5 Manfaat Penulisan

Penulisan karya tulis ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, seperti:

1. Manfaat teoritis

Penulisan karya tulis ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis dan pembaca terkait dengan penerapan akuntansi persediaan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku yaitu sesuai dengan PSAK 14 tentang akuntansi persediaan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi penulis

Penulisan karya tulis ini diharapkan dapat menjadi sarana bagi penulis untuk mengimplementasikan materi yang telah dipelajari selama perkuliahan khususnya terkait akuntansi persediaan.

b. Bagi Budiman Swalayan

Penulisan karya tulis ini diharapkan dapat menjadi evaluasi bagi Budiman Swalayan terkait bagaimana penerapan akuntansi yang sesuai dengan Standar

Akuntansi Keuangan yang berlaku khususnya penerapan akuntansi persediaan, sehingga dalam laporan keuangannya, perusahaan dapat menjadi lebih baik dan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku.

c. Bagi pembaca

Penulisan karya tulis ini diharapkan dapat menjadi sarana bagi pembaca untuk menambah wawasan dan pengetahuannya terkait dengan penerapan akuntansi persediaan sesuai PSAK 14.

d. Bagi PKN STAN

Penulisan karya tulis ini diharapkan dapat menjadi penilaian bagi PKN STAN untuk melihat sejauh mana pemahaman penulis terkait dengan akuntansi persediaan.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian ini, penulis akan menjelaskan gambaran umum terkait Karya Tulis Tugas Akhir (KTTA) yang akan ditulis mencakup latar belakang pemilihan topik yang dibahas, rumusan masalah yang akan diselesaikan, tujuan penulisan, ruang lingkup penulisan, manfaat penulisan, metode pengumpulan data, dan sistematika penulisan karya tulis yang akan dilakukan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bagian ini, penulis akan menjelaskan teori yang akan digunakan sebagai referensi dalam pembahasan karya tulis yang meliputi: pengertian akuntansi; pengertian persediaan; klasifikasi persediaan; pencatatan persediaan; pengukuran

persediaan; biaya-biaya yang termasuk ke dalam persediaan; dan pengungkapan persediaan; serta penyajian persediaan pada laporan keuangan.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, penulis akan menjelaskan gambaran umum Budiman Swalayan yang mencakup profil dan sejarah singkat, visi dan misi, struktur organisasi perusahaan, penerapan akuntansi yang telah dilakukan oleh Budiman Swalayan, fokus penelitian, sumber data yang digunakan, serta ruang lingkup penelitian dan metodologi penelitian.

Pada bagian ini, penulis juga akan melakukan analisis dan pembahasan terkait data yang telah diperoleh dari hasil wawancara berupa tinjauan atas kebijakan akuntansi yang telah diterapkan oleh Budiman Swalayan dan menjelaskan kesesuaian antara kebijakan akuntansi persediaan yang diterapkan oleh Budiman Swalayan dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku khususnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 14).

BAB IV SIMPULAN

Pada bagian ini, penulis akan menyimpulkan penerapan akuntansi persediaan pada Budiman Swalayan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya sehingga diharapkan karya tulis ini memberikan manfaat kepada pembaca.